

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan.¹ Pendidikan merupakan suatu proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan.

Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus tercapai dalam ihtiar pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilannya sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.²

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surah Al-Alaq ayat 1-5:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ
النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Artinya: “Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai
subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 1

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 6

*apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."*³

Ayat di atas menyebutkan bahwa salah satu golongan yang diangkat derajatnya oleh Allah adalah orang-orang yang berilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan bisa terbentuk melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Proses pembelajaran merupakan pergaulan (komunikasi dua arah) yang aktif dan positif antara guru-siswa, bahan pelajaran, metode, media, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan serta kompetensi dapat tercapai.⁴

Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, salah satu strateginya adalah dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai.

³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2010), hlm. 597

⁴ Kusdaryani, *Landasan Kependidikan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 120

Dalam hal ini guru harus memilih suatu metode pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Setiap metode yang diterapkan memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh sebab itu guru hendaknya memilih atau memvariasikan strategi untuk menutupi kekurangan, diharapkan dengan variasi yang terdapat dalam metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang optimal sehingga dalam proses mengajar guru tidak terpaku dalam satu metode saja.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 dijelaskan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁵

Dari pernyataan di atas, sangat jelas bahwa peserta didik harus diarahkan agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Dengan demikian seharusnya yang lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa bukan guru. Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan masih banyak yang terjadi sebaliknya.

Berkenaan dengan metode, al-Qur'an telah memberikan petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum, dalam Q.S. An- Nahl: 125, Allah berfirman yaitu:

⁵ Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Fokusmedia, 2006), hlm. 19.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁶(Q.S. An- Nahl: 125)

Tersirat dalam surah An-Nahl ayat 125 tersebut, dijelaskan metode-metode yang diharapkan sesuai dengan materi Agama Islam dan prinsip-prinsip dalam implementasi metode penyampaian (Dakwah, Pembelajaran, Pengajaran, Komunikasi dan sebagainya).

Dengan demikian, perlu adanya suatu perubahan metode pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas X SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang pada tanggal 23 September 2014 menunjukkan bahwa guru mengajarkan masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, yang dimulai dengan menjelaskan materi pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan

⁶ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 421

latihan soal-soal. Pada pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir serta keaktifan siswa untuk belajar sangat rendah, mereka cenderung pasif dan hanya mencatat keterangan yang diberikan oleh guru. Peneliti menduga bahwa karena metode mengajar yang digunakan oleh guru adalah metode konvensional yaitu ceramah yang dikombinasi dengan tanya jawab dan latihan soal.

Maka dari itulah menurut penulis salah satu metode alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas ini adalah metode *The Learning Cell*. Secara umum, metode ini merupakan bagian dari *kooperatif learning*. Dalam penerapan metode ini, penyampaian materi tidak hanya bertumpu pada guru mata pelajaran saja, melainkan adanya keaktifan siswa-siswi yang ada di kelas tersebut.

Metode *The Learning Cell* memungkinkan seorang peserta didik akan lebih aktif dengan bantuan guru yang mengarahkan siswa agar lebih termotivasi untuk belajar hal yang baru dari pembelajaran yang dilakukan. Selain lebih aktif siswa juga diharapkan akan semakin berani untuk menuangkan hal-hal baru yang ia dapatkan dalam pembelajaran yang akhirnya dari kegiatan pembelajaran yang semacam ini akan menjadikan siswa selalu ingat dan tidak akan terlupakan dengan begitu saja. Jika siswa tidak dapat melupakan pembelajaran seperti ini tentunya diharapkan pula hal baru yang didapat setiap siswa pun tidak mudah akan terlupakan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka sangatlah penting bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif demi peningkatan

kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, bukan hanya dari segi kognitif saja tetapi juga segi afektif dan psikomotorik.

Penulis tertarik untuk mengetahui apakah metode *The Learning Cell* ini efektif digunakan dalam pembelajaran Al-Islam terhadap siswa SMA. Penulis berminat untuk mencari jawabannya secara langsung dengan melakukan penelitian pada salah satu SMA yang ada di Palembang. Berdasarkan berbagai pertimbangan, akhirnya penulis memutuskan memilih SMA 'Aisyiyah 1 Palembang sebagai obyek penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah atau topik yang sedang akan penulis bahas, maka dari itu masalah yang sudah teridentifikasi diantaranya:

1. Guru mata pelajaran Al-Islam menggunakan metode yang kurang efektif dan cenderung membuat siswa-siswi merasa bosan dalam proses pembelajaran.
2. Kurang aktifnya siswa-siswi dalam mengikuti mata pelajaran Al-Islam (siswa lebih pasif).
3. Hasil belajar yang kurang maksimal, setelah dilakukan evaluasi oleh guru mata pelajaran Al-Islam.

C. Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Al-Islam kelas X materi Asmaul Husna di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah ranah kognitif yang meliputi jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3).
3. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian kelas X 2 (sebagai kelas eksperimen) dan kelas X 3 (sebagai kelas kontrol).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran Al-Islam materi Asmaul Husna di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang ?
2. Apakah Penerapan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran Al-Islam materi Asmaul Husna memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran Al-Islam materi Asmaul Husna di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang.
- b. Apakah Penerapan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran Al-Islam materi Asmaul Husna memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para guru Al-Islam di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang.

b. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran baru pada mata pelajaran Islam dan sebagai pedoman bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

c. Penulis, agar dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* dalam mata pelajaran Al-Islam.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Selain itu juga untuk memberikan

gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.⁷

Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun sekripsi-sekripsi itu adalah sebagai berikut:

Neng Icoh, dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran The Learning Cell Untuk Meningkatkan Perestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Kausar Kelurahan 13 Ulu Palembang*” menyatakan bahwa model pembelajaran *The learning Cell* dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa dan dapat menumbuhkan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.⁸

Armen, dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode The Leaning Cell Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 65,6. Siswa yang mencapai KKM 65 ada sebanyak 6

⁷Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Press, 2012), hlm. 15

⁸Neng Icoh. “*Penerapan Model Pembelajaran The Learning Cell Untuk Meningkatkan Perestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Kausar Kelurahan 13 Ulu Palembang*”, dalam Skripsi. (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, 2014).

orang atau (75%) dari seluruh siswa. Setelah siklus ke II nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 70 artinya nilai rata-rata siswa di atas KKM. Siswa yang mencapai KKM 65 ada sebanyak 7 orang atau (87%), hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil sebelum dilakukan tindakan dan siklus I. Dari data ini diketahui bahwa penerapan Metode *The Cell Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.⁹

Nadhifah, dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Implementasi The Learning Cell Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XI IPA SMA Islam Dudusampeyan Gresik*” Menyatakan bahwa ada pengaruh implementasi *The Learning Cell* terhadap motivasi belajar mata pelajaran fiqih di SMA Islam Dudusampeyan Gresik berdasarkan analisis, diperoleh r hitung 0,472 sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,344 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,442 dengan jumlah responden 35 siswa. Dari data ini diketahui bahwa pengaruh Metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁰

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama penerapan metode *The Learning Cell*. Sedangkan

⁹ Armen, *Penerapan Metode The Leaning Cell Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Dalam skripsi. (Pekan Baru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).

¹⁰Nadhifah, *Pengaruh Implementasi The Learning Cell Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas Xi Ipa Sma Islam Dudusampeyan Gresik*, Dalam skripsi. (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2009).

pembedanya lokasi tempat penelitiannya, materi yang akan diterapkan serta metode mengajar dapat meningkatkan baik prestasi, hasil dan minat belajar siswa. Akan tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti disini metode yang akan digunakan adalah metode *The Learning Cell* dan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Islam di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang.

G. Kerangka Teori

Secara etimologis metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara.¹¹ Kemudian secara terminologis metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹³

Belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi ini dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam interaksi ini guru dengan sadar

¹¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 180

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 82

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 910

merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.¹⁴

Gagne mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai “*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*”. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.¹⁵

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah suatu cara yang telah direncanakan oleh seorang guru dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar untuk mengoptimalkan potensi siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tanpa metode kegiatan belajar mengajar tidak

¹⁴Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas gemilang Press, 2013), hlm. 11

¹⁵Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), hlm. 9

¹⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 26

akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar haruslah efektif dan efisien.

Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode *The Learning Cell* (sel belajar). *The Learning Cell* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif.

Metode *The Learning Cell* merupakan salah satu dari pembelajaran dengan model kooperatif yang menggunakan tindakan kerjasama antar siswa. Metode *The Learning Cell* dikembangkan pertama kali oleh Goldschmid dari Swiss Federal Institute of Technology di Lausanne.

Menurut Agus suprijono, Metode *The Learning Cell* adalah bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.¹⁷

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁸

“Menurut Dymiaty dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang

¹⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 122

¹⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 44

lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.”¹⁹

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.²⁰

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran, dimana hasil tersebut bisa dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat.

Menurut Sajjad Husein pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan sedemikian rupa, sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spritual dan sadar akan nilai etis Islam.²¹

Sedangkan pendidikan Islam merupakan suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah

¹⁹Fajri ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

²⁰Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 23

²¹Amilda, dkk. *Menejemen Pendidikan Islam*, (Palembang: CV. Grafika Telindo), hlm, 31

sebagaimana Islam telah menjadi pedoman seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi dan ukhrawi.²²

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Islam adalah proses pemberian ilmu pengetahuan melalui materi-materi pendidikan Islam dengan pendidikan, pelatihan, keterampilan, untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.

F. Definisi Operasional

Penerapan dalam penelitian ini merupakan upaya dalam menerapkan salah satu metode pembelajaran yang bersifat konstruktivis, dalam hal ini metode pembelajaran *The Learning Cell* (Sel Belajar).

Metode *The Learning Cell* adalah metode pembelajaran yang menuntut dan membantu siswa belajar dengan lebih efektif. Metode *The Learning Cell* merupakan bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.

Sedangkan hasil belajar yang dimaksud adalah hasil yang didapat setelah berlangsungnya proses pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi antara seorang guru dan peserta didik yang dapat dinyatakan dengan angka, huruf atau kata lain. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai yang didapat siswa kelas X SMA 'Aisyiyah 1 Palembang dengan diterapkannya metode

²² M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 8

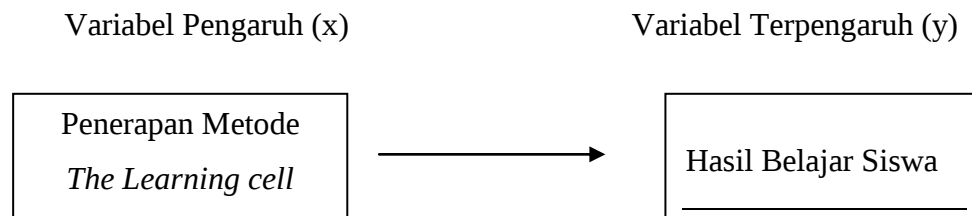
pembelajaran *The Learning Cell* pada mata pelajaran Al-Islam materi Asmaul Husna.

Asmaul Husna berasal dari kata al-asma yang berarti nama-nama dan al-husna yang berarti baik. Dengan demikian Asmaul Husna diartikan dengan nama-nama Allah SWT yang baik.

G. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian eksperimen, Sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu (1) variabel pengaruh, biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, (2) variabel terpengaruh, yakni variabel yang diukur akibat adanya manipulasi pada variabel pengaruh.²³ Berdasarkan pendapat diatas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Pengeruh : Penerapan Metode Pembelajaran *The Learning Cell*.
2. Variabel terpengaruh : Hasil belajar.



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

²³ Sugiyono, *metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif*, (bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 39

Ha: Penerapan Metode Pembelajaran *The Learning Cell* (sel belajar) pada mata pelajaran Al-Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang.

Ho: Penerapan Metode Pembelajaran *The Learning Cell* (sel belajar) pada mata pelajaran Al-Islam tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang.

I. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu, penelitian ini ada kelas yang diambil sebagai kelas perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelas yang satunya sebagai kelas perbandingan atau kelas kontrol. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan statistik.

2. Design Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok

eksperimen satu atau lebih perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.²⁴

Design penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. *Nonequivalent Control Group Design* merupakan design kelompok eksperimen dan control dibandingkan, selanjutnya kelompok tersebut dipilih dua kelompok yang diberi pre-test kemudian diberi perlakuan, dan terakhir diberikan pos-test Adapun design penelitiannya sebagai berikut:²⁵

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

X : Perlakuan

O₁ : Tes awal kelompok eksperimen

O₂ : Tes akhir kelompok eksperimen

O₃ : Tes awal kelompok kontrol

O₄ : Tes akhir kelompok kontrol

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, hlm. 88

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Data kualitatif, adalah data yang bersifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui penerapan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran Al-Islam Materi Asmaul Husna dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang.
- 2) Data Kuantitatif adalah data yang menggambarkan angka-angka yaitu data hasil analisa penerapan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran Al-Islam Materi Asmaul Husna dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA 'Aisyiyah 1 Palembang.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer yaitu guru, dan siswa yang menjadi objek penelitian.
- 2) Sumber data sekunder yaitu yang bersifat penunjang dalam penelitian ini, seperti lingkungan, sarana sekolah dan lain-lain.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah

masyarakat, karyawan perusahaan, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi, dan sebagainya.²⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswi kelas X SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang yang berjumlah 147 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X 1	17	20	38
2.	X 2	14	23	37
3	X 3	14	23	37
4	X 4	18	19	38
Total		62	85	147

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul represintatif (mewakili).²⁷

²⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (kompetensi dan Praktiknya)*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), hlm. 53

²⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 81

Berdasarkan observasi dilapangan, dari 4 kelas peneliti memilih 2 kelas X jadi teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *Sampling Purposive*. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelas X 1 dan X 2 dijadikan sampel karena kedua kelas tersebut diajar oleh guru yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

No	Kelompok	Kelas	Jumlah
1.	Eksperimen	X. 2	37
2.	Kontrol	X. 3	37
Total			74

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi nonsistematis dan observasi sistematis. Observasi nonsistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis yaitu

observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan.²⁸

Observasi ini dilakukan sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan seperti untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta pelaksanaan pembelajaran di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang. Disamping itu, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁹ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memuat informasi-informasi yang mengenai proses pembelajaran SMA 'Aisyiyah 1 Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang: sejarah berdirinya SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, struktur sekolah, keadaan siswa dan guru serta keadaan sarana dan prasarana.

²⁸ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 157

²⁹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 113

d. Tes

Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.³⁰ Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal siswa. Tes akhir dilakukan dengan tujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi Thaharah yang telah diajarkan.

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa berupa nilai tes pembelajaran Al-Islam materi “Asmaul Husna” yang menerapkan metode pembelajaran *The Learning Cell* di kelas X SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang.

6. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hal ini berkenaan dengan uji statistik parameter t atau uji t yang hanya dapat digunakan bila data yang diperoleh berdistribusi normal. Data yang dibuat di dalam tabel distribusi frekuensi diuji kenormalannya dengan menggunakan uji kemiringan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:³¹

$$KM = \frac{\bar{x} - M_o}{S}$$

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 150

³¹ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 109

di mana:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)^{32}$$

Data berdistribusi normal apabila harga Km terletak antara -1 dan +1 dalam selang $(-1 < Km < +1)$

Keterangan:

Km = Koefisien normalitas (kemiringan)

M_o = Modus

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

S = Simpangan Baku

b = Batas Kelas Modus

p = Panjang kelas modus

b_1 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum kelas modus.

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sebelum kelas modus.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji ini untuk

³² *Ibid.*, hlm. 77

mengetahui kehomogenan data tentang *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil belajar siswa kelas kontrol.

Hipotesis yang akan diujikan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

σ_1^2 : Varians data kelas eksperimen

σ_2^2 : Varians data kelas kontrol

Homogenitas data dapat dianalisis dengan menggunakan statistik F, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{1/2} \propto (v_1, v_2)$ dengan taraf nyata 5% dan dk pembilang = $(n_b - 1)$ dan dk penyebut $(n_k - 1)$

Keterangan:

n_b = banyaknya data yang variansnya lebih besar

n_k = banyaknya data yang variansnya lebih kecil.³³

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, berarti homogen

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, berarti tidak homogen

³³ *Ibid.*, hal. 250

3. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “T” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:³⁴

1) Rumusnya

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

2) Langkah perhitungannya

a. Mencari mean variabel X (variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)$$

b. Mencari mean variabel Y (variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)$$

c. Mencari deviasi standar variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right)^2}$$

d. Mencari deviasi standar variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2} \right)^2}$$

e. Mencari *Standard Error* Mean Variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N - 1}}$$

³⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.

f. Mencari *Standar Error* Mean Variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

g. Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

h. Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

J. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Teori, Bab ini menguraikan tentang pengertian metode pembelajaran *The Learning Cell*, kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *The Learning Cell*, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian Al-Islam.

BAB III, Kondisi Objektif Penelitian, Bab ini menguraikan tentang sejarah berdiri dan letak geografis SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang, keadaan

sekolah, guru, pegawai dan siswa SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang serta kegiatan belajar mengajar.

BAB IV, Hasil Penelitian, Bab ini menguraikan tentang analisis hasil penelitian.

BAB V, Kesimpulan Dan Saran, Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian, serta saran-saran yang berhubungan dengan diperolehnya kesimpulan penulis tersebut.